

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah wadah yang digunakan manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dapat dimulai melalui pendidikan, hal tersebut menandakan bahwa manusia berhak mendapatkan pendidikan dan bisa meningkatkan kemampuan dalam dirinya di sebuah pendidikan. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang telah dilakukan berawal dari keluarga, kemudian sekolah hingga lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah wadah yang telah direncanakan untuk peserta didik agar dapat mewujudkan dan membangun potensi yang ada di dalam dirinya sebab hal tersebut akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdikbud).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi

“.....Untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional dapat direalisasikan melalui pendidikan tujuannya agar memperkuat jati diri dan karakter bangsa.

Menanamkan karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional perlu diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin agar apa yang sudah di

dapatkannya akan memberikan dampak yang positif bagi lingkungannya. Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter bisa dilihat beberapa kasus yang kurang mencerminkan kepribadian yang berkarakter yang dilakukan para pejabat, seperti halnya:

1. Kasus korupsi mantan ketua DPR Setya Novanto yang terbukti melakukan proyek pengadaan KTP elektronik
2. Kasus korupsi di Bank Century
3. Kasus korupsi wisma atlet hambalang

Sumber : CNN Indonesia

Apabila melihat contoh kasus di atas terlihat kelakuan dari para pejabat negara, sudah pasti mereka merupakan orang-orang yang cerdas secara intelektual, tetapi mengapa mereka bisa melakukan hal tersebut karena mereka tidak mempunyai kepribadian yang berkarakter baik. Contoh kasus yang sudah disebutkan diatas merupakan contoh kecil dari kasus-kasus yang tidak mencerminkan karakter yang baik oleh pejabat negara seharusnya mereka memberikan contoh baik kepada masyarakat. Maka pendidikan karakter harus terus di ajarkan baik di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebab banyak sekali persoalan yang muncul mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju misalnya kasus korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian massa dll. Semakin berkembangnya zaman semakin berkembangnya teknologi pendidikan karakter sangat di butuhkan untuk kemajuan bangsa ini.

Thomas Lickona mengemukakan pendidikan karakter (dalam Julaiha, 2014) lebih kepada pembentukan karakter seseorang melalui sebuah pembelajaran budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari sebuah perbuatan seseorang yaitu perilaku,

jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dll. Era globalisasi yang menandakan semakin majunya teknologi menyebabkan nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti perlahan mulai luntur, seperti halnya terjadi tawuran antar pelajar, banyak anak di bawah umur sudah merokok, pergaulan bebas, kasus narkoba, *bullying*, dll. Sekarang ini kriminalitas tidak hanya di dominasi oleh orang dewasa akan tetapi anak remaja pun saat ini sudah semakin banyak melakukan tindak kriminal, hal tersebut dapat bersumber dari karakter yang mereka dapatkan mulai dari orangtua, sekolah dan lingkungan sekitar.

Berangkat dari permasalahan tersebut dampak kemajuan era globalisasi memberikan pengaruh kepada siapapun maka pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak pada usia dini karena usia tersebut dapat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi anak. Adanya krisis moral yang terjadi maka penguatan pendidikan karakter cukup membantu menangani permasalahan tersebut. Saat ini pendidikan yang dibutuhkan yaitu pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat memberikan pengoptimalan dalam proses perkembangan anak di segala aspek (kreativitas, sosial-emosi, fisik, kognitif dan spiritual) (Abdali & Suherman, 2018). Dengan model pendidikan seperti itu akan membentuk anak menjadi pribadi yang utuh, tetapi kualitas peserta didik bukan hanya tercermin dalam kecerdasan kognitif saja tentu juga dalam pembentukan karakternya pula.

Untuk mengikuti peradaban yang semakin maju perlu adanya revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Pelajaran mengenai pendidikan karakter pada lingkup sekolah ada pada mata pelajaran PPKn. Dalam pembelajaran PPKn pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral,

pendidikan akhlak dan budi pekerti yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan mana yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari dengan ketulusan hati (Hardiyana, 2014).

Peran guru dalam dunia pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter merupakan contoh teladan bagi peserta didik dan juga masyarakat umum, maka itu guru memiliki peran memberi contoh karakter yang dapat diteladani peserta didiknya agar apa yang guru contohkan dapat diterapkan kepada peserta didik di lingkungan sekitar. Peran guru memang sangat utama di sekolah dalam mendidik peserta didik sebab apa yang diberikan dan apa yang diajarkan akan menjadi contoh kepada peserta didik.

Terutama pada guru PPKn, dalam menanamkan karakter tidak boleh bertentangan pada nilai-nilai dalam Pancasila (Fauzi, Arianto, & Solihatin, 2013). Pelajaran PPKn dijadikan sarana dalam pembentukan karakter peserta didik karena tujuan PPKn adalah untuk menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajibannya. Pembelajaran saat ini sudah semakin berkembang mengikuti perubahan zaman dan teknologi, mengikuti arus globalisasi tersebut saat ini penyampaian pembelajaran pun beragam mulai dari metode, media pembelajaran dll.

Adapun jenis media belajar terbagi menjadi 3 yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Seperti halnya saat ini film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah terutama film-film yang banyak sekali mengandung pelajaran terutama mengenai pendidikan karakter, menurut Munadi (dalam Widiani, Darmawan, & Ma'mur, 2018) Film merupakan alat komunikasi yang

cukup membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Film merupakan media audiovisual, media yang dapat dilihat dan di dengar. Film nasional yang mengangkat tema mengenai pendidikan karakter yaitu film “Denias, Senandung di atas awan”. Ada beberapa kesamaan pada penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Huriyaty Dhuhaisna, Hijjatul Qamariah dan Mulyadi Syahputra (2020) yang berjudul “*The Analysis Of Education Values In Denias, Senandung di Atas Awan Movie*”. Jurnal ini dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, Vol.1 No.1 September 2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada film “Denias, Senandung di Atas Awan” mempunyai 105 nilai yang terbagi menjadi 4 dimensi yaitu nilai agama 3 nilai (3%) nilai moral 67 nilai (64%), nilai sosial 27 (26%), nilai budaya 8 (8%). Dan juga terdapat 8 karakter yang menunjukkan nilai pendidikan, seperti nilai positif ditunjukkan pada karakter Denias, Maleo, Pak Guru, Mama Denias, Enos dan Ibu Gembala. Sedangkan nilai karakter negatif ditunjukan pada Bapak Denias dan Noel.

Penelitian yang dilakukan oleh Francisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi dan R. Sri Martini Meilanie (2021) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik*”. Jurnal ini dimuat dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No.2 2021*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter apabila dilihat dari aspek pedagogis seperti karakter menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama makhluk hidup, nilai tersebut seperti sopan santun, jujur, menghormati sesama, saling menyayangi dan disiplin.

Film “Denias, senandung di atas awan” mengangkat cerita mengenai semangat seorang anak yang berasal dari pedalaman Papua untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak, kisah dari film ini merupakan sebuah kisah nyata, dimana saat itu pendidikan masih belum merata terutama untuk daerah pedalaman di Papua. Semangat dari seorang Denias tersebut dapat memotivasi peserta didik dan juga masyarakat umum bahwa dimana pun seseorang tinggal dimana pun seseorang berada semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka akan dilakukan penelitian mengenai analisis isi konten dari film yang berjudul “Denias, Senandung di Atas Awan” yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada pada film tersebut.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Untuk meneliti permasalahan berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film “Denias, senandung di atas awan”. Sedangkan subfokus pada penelitian ini yaitu isi film yang mencerminkan perilaku nilai-nilai karakter dalam film “Denias, senandung di atas awan”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Denias, senandung di atas awan?

2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film Denias, senandung di atas awan?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

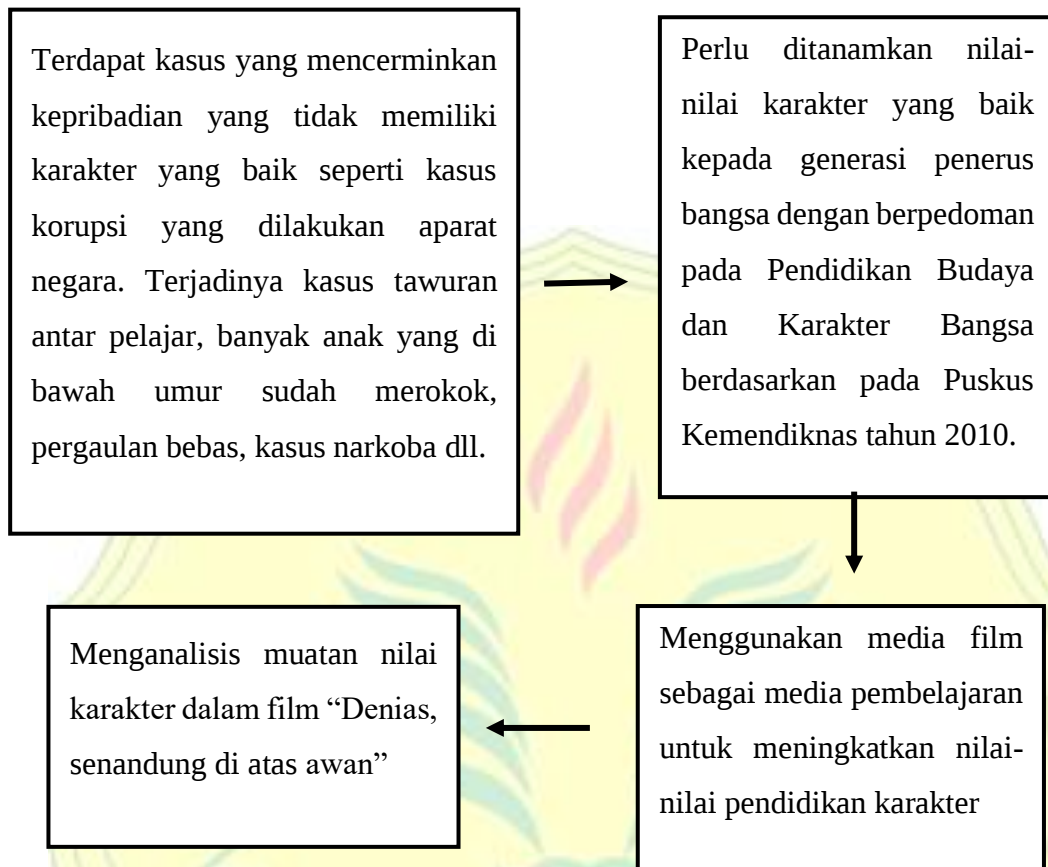
Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan, mengenai nilai pendidikan karakter dalam film. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu para pembaca untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang tertuang di dalam film “Denias, senandung diatas awan”. Dan juga bisa dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

1. Bagi peneliti diharapkan bisa menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter melalui film “Denias, Senandung di Atas Awan”
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat membantu para pembaca menambah wawasan serta diharapkan film sebagai media untuk mengedukasi bagi masyarakat.

E. Kerangka Konseptual



Bagan 1.1 : Kerangka Konseptual